

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG K3 DAN
PENGUNAAN APD TERHADAP TERJADINYA
KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN BACK PROSES PT.
LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES NGANJUK**



Oleh:

**ALIEF WARSITO
NIM. 201703003**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG K3 DAN PENGUNAAN APD TERHADAP TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN BACK PROSES PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES NGANJUK

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)



ALIEF WARSITO
NIM. 201703003

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
TAHUN 2021**

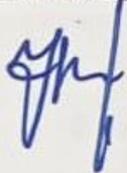
PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah
Dinyatakan layak mengikuti Ujian Skripsi

SKRIPSI

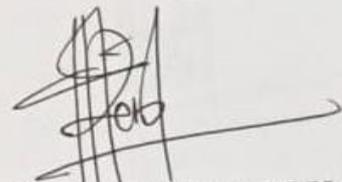
***PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG K3 DAN PENGGUNAAN APD
TERHADAP TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN BACK
PROSES PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES NGANJUK***

Menyetujui,
Pembimbing I



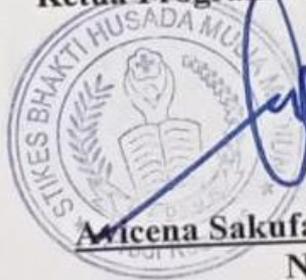
Riska Ratnawati, S.KM.,M.Kes
NIS. 20140109

Menyetujui,
Pembimbing II



Retno Widiarini, S.KM.,M.Kes
NIS. 20160130

Menyetujui,
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



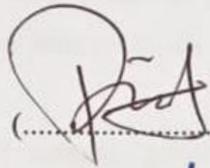
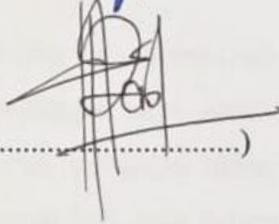
Awicena Sakufa Marsanti, S.K.M.,M.Kes
NIS.20150114

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S.KM

Pada Tanggal 14 September 2021

Dewan Penguji

1. Dewan Penguji : Pipid Ari Wibowo, S.KM., M.KKK  (.....)
2. Penguji I : Riska Ratnawati, S.KM., M.Kes  (.....)
3. Penguji II : Retno Widiarini, S.KM., M.Kes  (.....)

Mengesahkan

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Ketua,



Zacharia Abdin, S.KM., M.Kes (Epid)

NIDN.0217091701

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG K3 DAN PENGGUNAAN APD TERHADAP TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN BACK PROSES PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES NGANJUK”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi banyak hambatan dan tantangan namun tidak mengurangi rasa semangat penulis dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa semester akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana Kesehatan Masyarakat di Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesehatan, lindungan, kemudahan serta kelancaran dalam segala hal.
2. Kedua orang tua saya, kepada bapak dan ibu berkat beliau yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan menjadi semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih juga untuk pelajaran hidup yang bapak dan ibu berikan yang selalu menjadi penguat hati saya dalam menghadapi segala keadaan serta senantiasa belajar menjadi pribadi yang lebih baik, sabar, ikhlas, bersyukur.
3. Ibu Riska Ratnawati, S.KM., M.Kes selaku Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid) selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, yang telah memberi kesempatan menyusun skripsi serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Retno Widiarini, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing 2, yang senantiasa mendampingi dan membantu dalam skripsi ini.

6. Ibu Avicena Sakufa Marsanti, S.KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
7. Seluruh teman-teman dan sahabat saya Prodi S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2017 yang sudah memberi bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu mohon saran dan masukan dari berbagai pihak agar senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Madiun, 13 September 2021

Penyusun

Alief Warsito

NIM. 201703003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alief Warsito

NIM : 201703003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar (ahli madya/sarjana) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 14 September 2021

Alief Warsito
NIM. 201703003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alief Warsito

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 11Maret 1999

Agama : Islam

Alamat : Jl. Stasiun Lingk. Kujonmanis RT.03
RW.02 Ds. Warujayeng Kec. Tanjunganom
Kab. Nganjuk Prov. Jawa Timur

Email : aliefwarsito99@gmail.com

RiwayatPendidikan :

1. TK Angkasa 2 Tahun (2004- 2005)
2. SDN 3 Tanjunganom Tahun (2005-2011)
- 3.SMPN 1 Tanjunganom Tahun (2011-2014)
4. SMAN1 Prambon Tahun (2014-2017)
5. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Tahun (2017 – 2021)

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2021**

ABSTRAK

ALIEF WARSITO

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG K3 DAN PENGGUNAAN APD
TERHADAP TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI BAGIAN BACK
PROSES PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES NGANJUK**

84 halaman + 6 tabel + 4 gambar + 1 lampiran

Menurut Depkes RI (2002) dalam (Punama, 2010), keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja, pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. data kecelakaan yang peneliti peroleh dari perusahaan menunjukkan bahwa angka kecelakaan di perusahaan ini masih dapat terjadi sewaktu waktu, hal ini dibuktikan oleh data yang di ambil dari bulan Januari tahun 2019 hingga Desember 2020 yakni terdapat kecelakaan kerja di bagian back proses yang berjumlah 9 kasus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Faktor Yang mempengaruhi dengan terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji univariat sebagai alat ukur, dan chi-square sebagai uji bivariat.

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu pengetahuan K3 ($p\text{-value} = 0,008$), penggunaan APD ($p\text{-value} = 0,027$). Dari 2 variabel tersebut berpengaruh terhadap terjadinya Kecelakaan Kerja dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik sehingga dalam penggunaan APD yang kurang baik sangat mempengaruhi dengan terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses.

Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan K3 dan penggunaan APD terhadap terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

Saran dari peneliti adalah perlu adanya evaluasi mendalam dari pihak perusahaan mengenai pengetahuan K3 dan APD untuk karyawan, agar bisa meminimalisir kecelakaan kerja yang ada di perusahaan.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pengetahuan K3, Penggunaan APD

ABSTRACT

ALIEF WARSITO

**THE EFFECT OF KNOWLEDGE ABOUT K3 AND THE USE OF PPE ON
THE OCCUPATION OF WORK ACCIDENTS IN THE BACK PROCESS
SECTION OF PT. LOTUS BEAUTIFUL TEXTILE INDUSTRIES
NGANJUK**

84 pages + 6 tables + 4 pictures + 1 attachment

According to the Indonesian Ministry of Health (2002) in (Punama, 2010), occupational safety and health is one form of effort to create a workplace that is safe, healthy, free from environmental pollution, so that it can protect and be free from work accidents, ultimately increasing efficiency. and work productivity. The accident data that the researcher obtained from the company shows that the number of accidents in this company can still occur at any time, this is evidenced by the data taken from January 2019 to December 2020, namely there were work accidents in the back process which amounted to 9 cases.

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the occurrence of work accidents in the back process of PT. Lotus Indah Textile Industries.

In this study, researchers used descriptive quantitative research methods. This type of research uses a cross sectional approach. In analyzing the data, the researcher used univariate test as a measuring tool, and chi-square as a bivariate test.

The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between the independent variables, namely knowledge of K3 (p-value = 0.008), use of PPE (p-value = 0.027). Of these 2 variables affect the occurrence of Work Accidents because respondents who have good knowledge so that the use of PPE that is not good greatly affects the occurrence of Work Accidents in the back process.

From this research, the researcher concludes that there is an influence between K3 knowledge and the use of PPE on the occurrence of work accidents in the back part of the PT. Lotus Indah Textile Industries.

The suggestion from the researcher is that there is a need for an in-depth evaluation from the company regarding the knowledge of K3 and PPE for employees, in order to minimize work accidents in the company.

Keywords: Occupational Accident, K3 Knowledge, Use of PPE

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan	5
1.4.2 Manfaat Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun	5
1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	12
2.1.1 Pengertian Keselamatan dan kesehatan Kerja	12

2.1.2	Tujuan K3	13
2.1.3	Jenis-jenis Bahaya di K3.....	14
2.1.4	Manfaat K3	15
2.2	Kecelakaan Kerja.....	16
2.2.1	Pengertian	16
2.3	Faktor Manusia	20
2.3.1	Usia	20
2.3.2	Jenis Kelamin.....	21
2.3.3	Alat Pelindung Diri (APD)	21
2.4	Pengetahuan K3	25
2.5	Tingkat Pendidikan	25
2.6	Lingkungan Kerja	26
2.6.1	Faktor Fisik	26
2.6.1.1	Kebisingan	26
2.6.1.2	Suhu Udara.....	26
2.6.1.3	Penerangan.....	27
2.6.1.4	Lantai Licin.....	27
2.6.2	Faktor Kimia	28
2.6.3	Faktor Biologi.....	28
2.6.4	Faktor Psikologi.....	28
2.7	Faktor Peralatan	28
2.7.1	Kondisi Mesin.....	28
2.7.2	Ketersediaan Alat Pengaman Mesin	28
2.7.3	Letak Mesin	29
2.6	Kerangka Teori	30
BAB 3	31
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	31
3.1	Kerangka Konseptual.....	31
BAB 4	32
METODE PENELITIAN	32
4.1	Desain Penelitian	32
4.2	Populasi dan Sampel	32
4.2.1	Populasi.....	32
4.2.2	Sampel	33

4.2.3	Kriteria Sampel.....	33
4.4	Kerangka Kerja Penelitian.....	35
4.5	Variabel Penelitian.....	37
4.5.1	Variabel Independen.....	37
4.5.2	Variabel Dependen.....	37
4.6	Definisi Operasional.....	37
4.7	Instrumen Penelitian.....	39
4.7.1	Kuesioner.....	39
4.7.2	Uji Validitas.....	39
4.7.3	Uji Reabilitas.....	40
4.8	Lokasi dan Waktu.....	40
4.8.1	Lokasi Penelitian.....	40
4.8.2	Waktu Penelitian.....	40
4.9	Teknik Pengambilan Data.....	40
4.10	Sumber Data.....	40
4.10.1	Data Primer.....	40
4.10.2	Data Sekunder.....	41
4.11	Pengolahan Data.....	41
4.12	Teknik Analisis Data.....	43
4.12.1	Analisis Univariat.....	43
4.12.2	Analisis Bivariat.....	43
4.13	Etika Penelitian.....	45
BAB 5	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1	Hasil.....	47
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1.	Profil PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk.....	47
2.	Lokasi Perusahaan.....	48
3.	Bentuk Perusahaan.....	48
4.	Visi, Misi Perusahaan.....	48
5.	Struktur Organisasi.....	49
5.2	Hasil penelitian.....	50
5.2.1	Karakteristik Data Umum.....	50
1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50

2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan	51
5.2.2	Analisis Bivariat	51
1.	Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.....	52
2.	Pengaruh Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.....	53
5.3	Pembahasan	54
5.3.1	Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.	54
5.4	Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB 6	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
6.1	Kesimpulan	59
6.2	Saran	60
6.2.1	Bagi PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk	60
6.2.2	Bagi Instansi Pendidikan/STIKES Bhakti Husada Mulia.....	60
6.2.3	Bagi Mahasiswa.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional	38
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di PT. Lotus Indah Textile Industries.	50
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan klasifikasi pendidikan di PT. Lotus Indah Textile Industries.....	51
Tabel 5.4 Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries	52
Tabel 5.5 Pengaruh Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	30
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian	36
Gambar 5.3 Struktur Organisasi <i>PT Lotus Indah Textile Industries</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	65
-----------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
NIP	: Nomor Identitas Pegawai
Permenaker	: Peraturan Menteri Ketenagakerjaan
PT	: Perseroan Terbatas
SOP	: Standar Operasional Prosedur
Tbk	: Terbuka
USD	: United States Dollar

DAFTAR ISTILAH

<i>Unsafe Condition</i>	: Lingkungan tidak aman
<i>Unsafe Action</i>	: Tindakan tidak aman
<i>Veiligheid Reglemen</i>	: Peraturan keselamatan
<i>Loss Control</i>	: Pengendalian kerugian
<i>Industrial Accident</i>	: Kecelakaan Industri
<i>Community Accident</i>	: Kecelakaan dalam perjalanan
<i>Safety Helmet</i>	: Helm pengaman
<i>Spactacles</i>	: Kacamata
<i>Face Shield</i>	: Tameng Muka
<i>Full Face Masker</i>	: Kacamata Pengaman dalam kesatuan
<i>Earplug</i>	: Sumbat telinga
<i>Earmuff</i>	: Penutup telinga
<i>Impact</i>	: Benturan
<i>Vests</i>	: Rompi
<i>Apron</i>	: Celemek
<i>Harness</i>	: Sabuk pengaman tubuh
<i>Lanyard</i>	: Tali koneksi
<i>Safety Rope</i>	: Tali pengaman
<i>Rope Clamp</i>	: Alat penjepit tali
<i>Decender</i>	: Alat penurut
<i>Mobile Full Arrester</i>	: Alat penahan jatuh bergerak

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan produksi barang dan jasa pada berbagai jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan mesin, peralatan, pesawat, instalasi dan bahan baku (berbahaya). Di samping itu, pada setiap proses produksi senantiasa terdapat kondisi dan lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*) dan tindakan (perbuatan) yang tidak aman (*unsafe actions*) yang disebabkan disfungsi manajemen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat luas.

Menurut Depkes RI (2002) dalam (Punama, 2010), keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja, pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi dari pekerja dan

pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor industri masih belum berhasil diterapkan, hal ini terindikasi dari tingkat kecelakaan kerja yang relatif masih tinggi. Tingginya angka kecelakaan ini umumnya terjadi di industri skala menengah dan kecil, sedangkan pada industri besar dan strategis lainnya pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja cukup baik dan angka kecelakaan kerja relatif kecil karena didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dan dana yang tersedia.

Menurut ILO (2003) dalam (Purnama 2010), setiap hari rata-rata 6000 orang meninggal akibat sakit dan kecelakaan kerja atau 2,2 juta orang pertahun sebanyak 300.000 orang per tahun, diantaranya meninggal akibat sakit atau kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja juga berakibat pada biaya 1000 milyar USD atau 20 kali bantuan umum yang diberikan ke negara berkembang. Suma'mur (2009), data kecelakaan kerja di Indonesia atas populasi tenaga kerja 7-8 juta menunjukkan 100.000 peristiwa kecelakaan kerja dengan hilang hari kerja setiap tahunnya, kerugian rata-rata Rp. 100-200 milyar per tahun, korban meninggal per tahun rata-rata antara 1500-2000 orang, penelitian khusus untuk tahun 2000 akibat kecelakaan kerja 70 juta hari kerja atau 500 juta jam kerja hilang.

PT. Lotus Indah Textile Industries adalah salah satu perusahaan besar di kabupaten nganjuk, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, tepatnya memproduksi textile dan tak heran perusahaan

ini selalu mengekspor hasil produksi dari Nganjuk ke seluruh Indonesia bahkan luar negeri, didalam produksi ini perusahaan memiliki banyak mesin tak heran di setiap pekerjaan selalu ada kecelakaan mulai dari yang ringan hingga yang berat, data kecelakaan yang peneliti peroleh dari perusahaan menunjukkan bahwa angka kecelakaan di perusahaan ini masih dapat terjadi sewaktu waktu, hal ini dibuktikan oleh data yang di ambil dari bulan Januari tahun 2019 hingga Desember 2020 yakni terdapat kecelakaan kerja di bagian back proses yang berjumlah 9 kasus, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

Menurut Silaban (2010), Semakin banyak perusahaan yang mengabaikan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin sulit untuk menurunkan jumlah kecelakaan kerja yang implikasinya meningkatkan jaminan kecelakaan kerja. Untuk itu sangat diperlukan kelengkapan alat pelindung diri, peningkatan pengetahuan, dan disiplin dalam melakukan pekerjaan sehingga tingkat risiko kecelakaan dapat diatasi sedini mungkin (Siagian, 2002). Notoatmodjo (2003), mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tau dari seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Handoko (2000), menyebutkan jika ditemukan adanya tingkat kedisiplinan rendah, maka pimpinan perlu secepatnya melakukan pembinaan disiplin kerja yaitu dengan meningkatkan kepatuhan kerja terhadap peraturan yang ditetapkan. Alat pelindung diri bagi karyawan yang melakukan produksi mesin-mesin harus disediakan alat

pelindung seperti sepatu kerja, pakaian kerja, masker, sarung tangan, topi pelindung, kaca mata dan pelindung telinga. Dengan penggunaan alat pelindung diri tersebut dapat mencegah timbulnya kecelakaan kerja bagi karyawan (Suma'mur, 2009). Proses perakitan peralatan mesin membutuhkan alat pelindung diri yang berkualitas dan layak digunakan oleh karyawan, sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Pengawasan adalah memantau atau memonitor pelaksanaan rencana apakah telah dikerjakan dengan benar atau tidak suatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana.

1.2 Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor yang mempengaruhi dengan terjadinya kecelakaan kerja dibagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor Yang mempengaruhi dengan terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.
2. Mengidentifikasi faktor Alat Pelindung Diri terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

3. Menganalisis pengaruh faktor pengetahuan K3 terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.
4. Menganalisis pengaruh faktor penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan mengenai kecelakaan kerja agar kedepan bisa meminimalisir kecelakaan kerja di perusahaan.

1.4.2 Manfaat Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Mengetahui seberapa jauh mahasiswa mengenai ilmu kesehatan masyarakat terutama di bidang K3

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan. Dan juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesehatan, khususnya dibidang kesehatan kerja dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Jurnal Penelitian	Nama Peneliti	Tempat dan Tahun Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis faktor yang berhbungan dengan terjadinya kelelahan kerja pada pengumpul tol di perusahaan pengembang jalan tol surabaya	Sinta yunita arini dan endang dwiyanti	Surabaya 2015	<i>Observasi</i>	Variabel Terikat: Kelelahan Kerja Variabel Bebas: Faktor individu, faktor pekerjaan, faktor lingkungan	Hasil dari pengukuran kelelahan menggunakan kuesioner perasaan kelelahan secara subjektif (subjective feelings of fatigue) yang membagi kelelahan ke dalam 4 tingkatan perasaan lelah yaitu ringan, sedang, berat, dan sangat berat, serta juga didapatkan hasil dari pengisian kuesioner untuk distribusi faktor individu yang meliputi jenis kelamin dan kebiasaan olah raga, faktor pekerjaan meliputi keadaan monoton lalu untuk faktor lingkungan kerja meliputi persepsi iklim kerja dibagi dalam kategori dan persepsi kebisingan.
2.	Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Faktor Manusia Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan	Dewi Transiska Dra. Hj. Nuryanti.,M .Si Taufiqurrah man, SE., M.SC.,M.P HIL	Kabupaten Kampar 2015	<i>Kuesioner, wawancara</i>	Variabel terikat: Pengaruh lingkungan kerja Variabel bebas: Faktor manusia dan kecelakaan kerja	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : a. Dari hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Faktor Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja

	Pada pt. Putri Midai Bangkinang Kabupaten Kampar					<p>karyawan pada PT. Putri Midai Kabupaten Kampar.</p> <p>b. Selanjutnya, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Faktor Manusia mempengaruhi Kecelakaan kerja karyawan pada PT. Putri Midai Kabupaten Kampar.</p> <p>c. Variabel Lingkungan Kerja mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan pada PT. Putri Midai Kabupaten Kampar</p>
3.	Analisis faktor kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja pada proyek pembangunan apartement student castle	Saloni Waruwu, Ferida Yuamita	PT. Adhi Karya (persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Proyek Pembangunan Apartement Student Castle,	<i>coding</i>	<p>Variabel terikat: Analisis K3</p> <p>Variabel Bebas: Kecelakaan kerja</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (X1), komitmen top manajemen (X2), lingkungan kerja (X3), kesadaran pekerja (X4), peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (X5), tersedianya rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (X6) di tempat kerja, dan komunikasi pekerja (X7). Selain dari ketujuh faktor tersebut kecelakaan kerja juga bisa dipengaruhi oleh tingkat pengalaman kerja. 2. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja

					<p>adalah komitmen top manajemen (X2) dengan nilai koefien regresi sebesar 36,4% dan kesadaran pekerja (X4) sebesar 30,1%. Bila kedua faktor tersebut dijumlahkan totalnya adalah 66,5% sedangkan 33,5% disebabkan oleh faktor-faktor yang lain yaitu pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (X1), lingkungan kerja (X3), peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (X5), tersedianya rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (X6) di tempat kerja, dan komunikasi pekerja (X7).</p> <p>3. Cara untuk meminilisir terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yakni pihak manajemen bertanggung jawab mengembangkan dan mempertahankan suatu program pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan praktik-pratik kerja dan kondisi-kondisi yang aman sedangkan karyawan mempunyai tanggung jawab untuk melindungi keselamatan dan kesehatan diri sendiri serta orang lain yang kemungkinan mendapat akibat dari tindakan atau kelalaian yang dilakukannya, termasuk hal-hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mematuhi semua perintah dan peraturan keselamatan kerja.b. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
--	--	--	--	--	---

						<p>perseorangan.</p> <p>c. Ikut merawat dengan baik semua peralatan safety yang berfungsi untuk melindungi keselamatan bersama.</p> <p>d. Menginformasikan kepada pihak manajemen apabila ingin mencabut peralatan keselamatan kerja di tempat kerja.</p> <p>e. Memasang kembali peralatan keselamatan kerja di tempat kerja apabila telah selesai melakukan pekerjaan.</p> <p>f. Melaporkan semua bahaya di tempat kerja.</p> <p>g. Melaporkan semua cedera akibat kerja.</p> <p>h. Bekerja sama dengan atasan, sesama teman kerja lain, dan kepada bawahan</p>
4.	Faktor yang berhubungan dengan terjadinya kelelahan kerja pada pekerja PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017	Nyky Asriyani, Siti Rabbani Karimuna, Nur Nashriana Jufri	PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017	<i>observasional analitik</i>	<p>Variabel terikat: Durasi Kerja, Beban kerja, Masa Kerja dan Status Gizi</p> <p>Variabel bebas: Kelelahan Kerja</p>	<p>1. Ada hubungan Durasi Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik PT. Kalla Kakao Industri tahun 2017.</p> <p>2. Tidak ada hubungan Beban Kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik PT. Kalla Kakao Industri tahun 2017.</p> <p>3. Ada hubungan Masa Kerja dengan kelelahan kerja</p>

						<p>pada pekerja pabrik PT. Kalla Kakao Industri tahun 2017.</p> <p>4. Tidak Ada hubungan Status Gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik PT. Kalla Kakao Industri tahun 2017.</p>
5.	<p>Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta Desa Batur, Ceper, Klaten</p>	<p>Nanang Dwi Novianto</p>	<p>PT. Sinar Semesta Desa Batur, Ceper, Klaten 2015</p>	<p><i>deskriptif kualitatif</i></p>	<p>Variabel Terikat: Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)</p> <p>Variabel Bebas: Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja</p>	<p>Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengertian APD yang dijelaskan oleh 4 informan utama hanya memberikan jawaban singkat atau sederhana dengan menyebutkan bahwa APD hanya sekedar alat untuk melindungi badan saja. Ditinjau dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan para pekerja mengenai APD masih sangat kurang atau sekedar tahu-tahuan saja dan pengetahuan tersebut tidak diimplementasikan dengan sebagaimana mestinya karena dalam melakukan pekerjaannya tidak ada sanksi tegas dari pengawas apabila tidak memakai APD</p>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi : PT. Lotus Indah Textile Industries
2. Variabel Terikat : Kecelakaan Kerja
3. Variabel Bebas : Faktor Individu, Lingkungan, Pekerjaan
4. Subyek Penelitian : 30 Karyawan PT. Lotus Indah Textile Industries
5. Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Pengertian Keselamatan dan kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja melalui segala bentuk kegiatan pencegahan baik itu kecelakaan kerja di tempat kerja maupun penyakit akibat kerja di tempat kerja (Permenaker No.5 Tahun 2018). K3 merupakan bidang yang terkait dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan manusia yang beraktivitas, bekerja di rumah tangga, institusi, perusahaan jasa maupun pelaksana proyek. Melalui K3, upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi yang berbahaya dalam sebuah lingkungan tempat kerjanya dapat diminimalisir. Jika semua potensi bahaya/ancaman dapat dikendalikan dan memenuhi batas standar aman dengan baik, maka dapat memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan proses produksi menjadi lancar serta dapat menekan risiko kerugian dan berdampak terhadap peningkatan produktivitas suatu perusahaan.

Peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Indonesia sudah ada sejak pemerintahan Hindia Belanda. Pada saat itu peraturan kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku adalah *Veiligheid Reglement*. Setelah kemerdekaan dan diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945, maka beberapa peraturan termasuk peraturan keselamatan telah dicabut dan

diganti dengan peraturan yang mengatur tentang kesehatan dan keselamatan kerja yaitu (Peraturan Perundang-Undangan, 1970). Ketentuan penerapan K3 yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 adalah:

1. Tempat kerja yang menggunakan mesin, pesawat, perkakas
2. Tempat kerja pembangunan perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembongkaran gedung
3. Tempat usaha pertanian, perkebunan, pekerjaan hutan
4. Pekerjaan usaha pertambangan dan pengelolaan emas, perak, logam, serta biji logam lainnya
5. Tempat pengangkutan barang, binatang, dan manusia baik di daratan, melalui terowongan, permukaan air, dalam air dan di udara

2.1.2 Tujuan K3

Seperti halnya sebuah ilmu yang lainnya, K3 dalam penerapan ilmunya di kehidupan nyata khususnya dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja memiliki sebuah tujuan yang juga diatur ke dalam UUD Nomor 1 Tahun 1970 diantaranya sebagai berikut:

1. Melindungi kesehatan, keamanan dan keselamatan dari tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan
2. Meningkatkan efisiensi kerja
3. Mencegah terjadinya kecelakaan ataupun penyakit yang diakibatkan kerja

4. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja
5. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien

2.1.3 Jenis-jenis Bahaya di K3

Memahami bahaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan hal yang sangat dasar dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Bahaya K3 perlu diidentifikasi sebagai langkah awal untuk menentukan berbagai tindakan pengendalian bahaya yang sesuai di tempat kerja. Menurut (Tarwaka, 2018), potensi bahaya adalah sesuatu yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan, atau bahkan dapat menyebabkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja. Potensi bahaya dapat dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori umum atau juga disebut sebagai energi potensi bahaya yaitu, potensi bahaya dari bahan-bahan berbahaya, potensi bahaya udara bertekanan, potensi bahaya udara panas, potensi bahaya kelistrikan, potensi bahaya mekanik, potensi bahaya radiasi, potensi bahaya ergonomi, potensi bahaya lingkungan kerja, potensi bahaya yang berhubungan dengan kualitas produk dan jasa, proses produksi, properti, image publik, dan lain-lain.

2.1.4 Manfaat K3

Aspek K3 bersifat multi dimensi. Karena itu manfaat K3 juga harus dilihat dari berbagai sisi seperti dari sisi hukum, perlindungan tenaga kerja, ekonomi, pengendalian kerugian, sosial, dan lainnya.

1. Aspek Hukum

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan ketentuan perundangan dan memiliki landasan hukum yang wajib dipatuhi semua pihak, baik pekerja, pengusaha atau pihak terkait lainnya

2. Perlindungan Tenaga Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi di samping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya.

3. Aspek Ekonomi

Manfaat K3 juga dilihat dari pendekatan ekonomi atau finansial. Kecelakaan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang harus gulung tikar akibat kecelakaan, bencana atau dampak K3 lainnya yang terjadi dalam operasinya. Dampak ekonomi dilihat dari sisi produktivitas dan pengendalian kerugian (*loss control*) (Ramli, 2010).

2.2 Kecelakaan Kerja

2.2.1 Pengertian

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan akibat dari pekerjaan. Oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 1996). Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor lingkungan dan faktor manusia. Oleh sebab itu kecelakaan kerja juga merupakan bagian dari kesehatan kerja. Silalahi (1995), menyebutkan kecelakaan kerja terjadi dikarenakan kelalaian, kurangnya ketrampilan dan kecerobosan karyawan itu sendiri, sehingga dari kekurangan tersebut timbulnya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.

Menurut Tarwaka (2012), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau berkaitan dengannya.

Dengan demikian kecelakaan kerja mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tidak diduga semula, oleh karena dibelakang peristiwa kecelakaan tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan.

2. Tidak diinginkan atau diharapkan, karena setiap peristiwa kecelakaan akan selalu disertai kerugian baik fisik maupun mental.
3. Selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan, yang sekurang-kurangnya akan dapat menyebabkan gangguan proses kerja.

Menurut Tarwaka (2012), Pada pelaksanaannya kecelakaan kerja di industri dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu:

1. Kecelakaan Industri (Industrial Accident): yaitu suatu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, karena adanya potensi bahaya yang tidak dikendali.
2. Kecelakaan di dalam perjalanan (Community Accident): yaitu kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja dalam kaitannya dengan adanya hubungan kerja.

Dengan demikian, berdasarkan data, fakta dan pengalaman menunjukkan bahwa, kejadian kecelakaan merupakan suatu rentetan kejadian yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang potensi bahaya yang satu sama yang lain saling berkaitan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja berarti kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka dalam hal ini terdapat dua masalah penting yaitu:

1. Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan.
2. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Kadang-kadang kecelakaan akibat kerja diperluas ruang lingkupnya, sehingga meliputi juga kecelakaan-kecelakaan tenaga kerja yang terjadi pada saat perjalanan dari tempat kerja atau ke tempat kerja. Kecelakaan-kecelakaan di rumah atau waktu rekreasi atau cuti dan lainnya adalah diluar makna kecelakaan akibat kerja, sekalipun pencegahannya sering dimasukkan ke dalam program keselamatan perusahaan. Kecelakaan-kecelakaan demikian termasuk kepada kecelakaan umum hanya saja menimpa tenaga kerja diluar pekerjaannya (Suma'mur, 1995).

Saksono (1999), membuat batasan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja dan perusahaan. Hubungan kerja disini berarti bahwa kecelakaan terjadi akibat dari pekerja atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu, kecelakaan akibat kerja ini mencakup dua permasalahan yaitu kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan dan kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan. Saksono (1999), menyebutkan ada empat (4) faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja diantaranya:

1. Keterampilan Kerja, adalah keahlian yang dimiliki karyawan dalam bekerja sehingga karyawan tidak sulit dalam melaksanakan tugas kerja yang dibebankan perusahaan sehingga penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan.
2. Alat Pelindung Diri, karyawan perlu menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja, seperti pakaian

kerja, masker, sarung tangan, kacamata, sepatu kerja dan sumbat telinga.

3. Dekorasi Mesin, adalah penataan ruangan kerja dan tata letak mesin yang sesuai dengan fungsi kerja karyawan.
4. Lingkungan Kerja, seperti kebersihan ruangan, ruangan kerja yang tidak sempit, tidak tergenang air dan sebagainya.

Hakekat kesehatan kerja mencakup dua hal, yakni sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya, dan untuk meningkatkan produksi. Masalah yang menyangkut dari karyawan sering mengakibatkan timbulnya masalah dalam bidang pekerjaan, sehingga mudah sekali terpengaruh pada hal-hal yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Mangkunegara (2001), menyebutkan sering sekali tingkat kecelakaan kerja timbul dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mendukung, kelalaian dan keahlian kerja yang kurang, mengabaikan penggunaan alat pelindung diri dan faktor usia yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan fisik.

Untuk menghindari hal tersebut perlu diperhatikan tentang situasi dan kondisi di lingkungan kerja, karena jika faktor ini diabaikan, maka dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja bagi karyawan. Menurut Suma'mur (1996), jika terjadinya kecelakaan kerja bagi karyawan, seperti misalnya kehilangan anggota badan dan lainnya, maka kepada tenaga kerja

dapat diberikan santunan berupa 40% dari jumlah gaji dan jika karyawan mengalami kecelakaan ringan diberikan bantuan pengobatan.

Menurut Suma'mur (1995), terjadinya kecelakaan karena ada sebabnya. Cara penggolongan sebab-sebab kecelakaan di berbagai negara tidak sama, namun ada kesamaan umum yaitu kecelakaan disebabkan oleh dua golongan penyebab yaitu:

1. Tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan
2. Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman

Dari hasil penyelidikan, ternyata faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat penting. Selalu ditemui oleh hasil-hasil penelitian, bahwa 80- 85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia.

2.3 Faktor Manusia

2.3.1 Usia

Umur harus mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja juga diatur oleh Undang-Undang Perburuhan yaitu Undang-Undang tanggal 6 Januari 1951 No.1 Pasal 1 (Malayu S. P. Hasibuan, 2003:48). Karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis, dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi, dan turnover-nya rendah (Malayu S. P. Hasibuan, 2003:54). Umum mengetahui bahwa beberapa kapasitas fisik, seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi, menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih

menyadari akan bahaya dari pada tenaga kerja usia muda. Efek menjadi tua terhadap terjadinya kecelakaan masih terus ditelaah. Namun begitu terdapat kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun atau lebih dari pada tenaga kerja berusia sedang atau muda, juga angka beratnya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti pertambahan usia (Suma'mur PK., 2009:305).

2.3.2 Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan antara pria dan wanita sangatlah berbeda. Pembagian kerja secara sosial antara pria dan wanita menyebabkan perbedaan terjadinya paparan yang diterima orang, sehingga penyakit yang dialami berbeda pula. Kasus wanita lebih banyak daripada pria (Juli Soemirat, 2000:57). Secara anatomis, fisiologis, dan psikologis tubuh wanita dan pria memiliki perbedaan sehingga dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian dalam beban dan kebijakan kerja, diantaranya yaitu hamil dan haid. Dua peristiwa alami wanita itu memerlukan penyesuaian kebijakan yang khusus.

2.3.3 Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan alat pelindung diri yaitu penggunaan seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi akan dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi (AM. Sugeng Budiono, 2003:329). Penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktek pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri. Tenaga kerja berhak menolak untuk memakainya jika

APD yang disediakan tidak memenuhi syarat. Dari ketiga pemenuhan syarat tersebut, harus diperhatikan faktor pertimbangan dimana APD harus enak dan nyaman dipakai, tidak mengganggu ketenangan pekerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja, memberikan perlindungan yang efektif terhadap segala jenis bahaya atau potensi bahaya, memenuhi syarat estetika, memperhatikan efek samping penggunaan APD dan mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan, dan harga terjangkau (Anizar, 2009:89-90). APD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi: pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan, dan atau pelindung kaki. Menurut Wijarnako (2014: 1), adapun alat pelindung diri yaitu :

1. Alat pelindung kepala, fungsi alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan alat pelindung kepala yang lain.
2. Alat pelindung mata dan muka, fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda kecil, panas, atau uap panas,

radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3. Alat pelindung telinga, Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).
4. Alat pelindung tangan, Fungsi pelindung tangan (*sarung tangan*) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.
5. Alat pelindung kaki, Fungsi Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Sepatu pengaman harus dapat melindungi tenaga kerja terhadap berbagai macam kecelakaan yang disebabkan oleh

beban berat yang menimpa kaki. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan atau bahaya binatang dan lainnya.

6. Pakaian Pelindung, Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda panas, percikan bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan radiasi, mikroorganisme patogen dari manusia dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (vests), celemek (apron atau coveralls), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.
7. Alat Pelindung Jatuh Perorangan, Fungsi alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar. jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun

(*decender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lainnya.

2.4 Pengetahuan K3

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (1997), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

2.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Achmad Munib, dkk., 2004:33). Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:16). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka

mereka cenderung untuk menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

2.6 Lingkungan Kerja

2.6.1 Faktor Fisik

2.6.1.1 Kebisingan

Bising adalah suara/bunyi yang tidak diinginkan (AM. Sugeng Budiono, 2003:32). Kebisingan pada tenaga kerja dapat mengurangi kenyamanan dalam bekerja, mengganggu komunikasi/percakapan antar pekerja, mengurangi konsentrasi, menurunkan daya dengar dan tuli akibat kebisingan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja, Intensitas kebisingan yang dianjurkan adalah 85 dBA untuk 8 jam kerja.

2.6.1.2 Suhu Udara

Dari suatu penyelidikan diperoleh hasil bahwa produktivitas kerja manusia akan mencapai tingkat yang paling tinggi pada temperatur sekitar 24°C- 27°C. Suhu dingin mengurangi efisiensi dengan keluhan kaku dan kurangnya koordinasi otot. Suhu panas terutama berakibat menurunkan prestasi kerja pekerja, mengurangi kelincahan, memperpanjang waktu reaksi dan waktu pengambilan keputusan, mengganggu kecermatan kerja otak, mengganggu koordinasi syaraf perasa dan motoris, serta memudahkan untuk dirangsang (Suma'mur PK., 1996:88). Sedangkan menurut Grandjean (1986) dalam Eko Nurmianto (2003:278) kondisi panas sekeliling yang berlebih akan mengakibatkan rasa letih dan kantuk, mengurangi kestabilan dan meningkatkan jumlah angka kesalahan kerja.

Hal ini akan menurunkan daya kreasi tubuh manusia untuk menghasilkan panas dengan jumlah yang sangat sedikit.

2.6.1.3 Penerangan

Penerangan ditempat kerja adalah salah satu sumber cahaya yang menerangi benda-benda di tempat kerja. Banyak obyek kerja beserta benda atau alat dan kondisi di sekitar yang perlu dilihat oleh tenaga kerja. Hal ini penting untuk menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi (AM. Sugeng Budiono, 2003:31). Penerangan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat obyek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya tidak perlu (Suma'mur PK., 1996:93).

Penerangan adalah penting sebagai suatu faktor keselamatan dalam lingkungan fisik pekerja. Beberapa penyelidikan mengenai hubungan antara produksi dan penerangan telah memperlihatkan bahwa penerangan yang cukup dan diatur sesuai dengan jenis pekerjaan yang harus dilakukan secara tidak langsung dapat mengurangi banyaknya kecelakaan. Faktor penerangan yang berperan pada kecelakaan antara lain kilauan cahaya langsung pantulan benda mengkilap dan bayang-bayang gelap (ILO, 2014:101).

2.6.1.4 Lantai Licin

Lantai dalam tempat kerja harus terbuat dari bahan yang keras, tahan air dan bahan kimia yang merusak (Bennet NB. Silalahi, 1995:228). Karena lantai licin akibat tumpahan air, minyak atau oli berpotensi besar terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset.

2.6.2 Faktor Kimia

Disebabkan oleh bahan baku produksi, proses produksi dan hasil produksi suatu kegiatan usaha. Untuk golongan kimia dapat digolongkan kepada benda-benda mudah terbakar, mudah meledak dan lainnya.

2.6.3 Faktor Biologi

Dapat berupa bakteri, jamur, mikroorganisme lain yang dihasilkan dari bahan baku proses produksi dan proses penyimpanan produksi, dapat juga berupa binatang-binatang pengganggu lainnya pada saat berada dilapangan atau kebun.

2.6.4 Faktor Psikologi

Perlunya dibina hubungan yang baik antara sesama pekerja dalam lingkungan kerja, misalnya antara pimpinan dan bawahan.

2.7 Faktor Peralatan

2.7.1 Kondisi Mesin

Dengan mesin dan alat mekanik, produksi dan produktivitas dapat ditingkatkan. Selain itu, beban kerja faktor manusia dikurangi dan pekerjaan dapat lebih berarti (Suma'mur PK., 1989:203). Apabila keadaan mesin rusak, dan tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

2.7.2 Ketersediaan Alat Pengaman Mesin

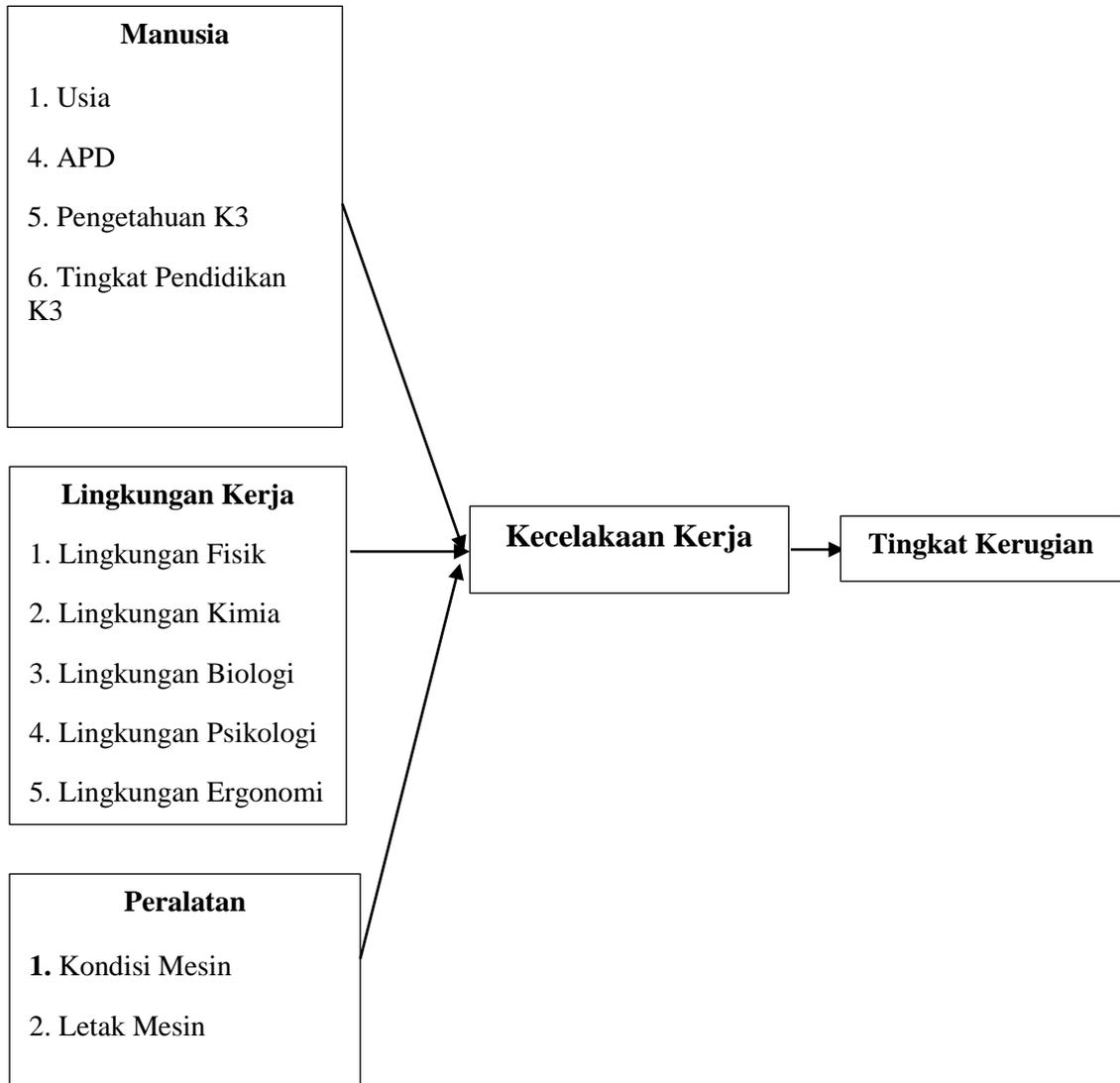
Dengan mesin dan alat mekanik, produksi dan produktivitas dapat ditingkatkan. Selain itu, beban kerja faktor manusia dikurangi dan pekerjaan dapat lebih berarti (Suma'mur PK., 1989:203). Apabila keadaan mesin rusak, dan tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Penerapan tersebut adalah pencerminan kewajiban

perundang- undangan, pengertian dari pihak yang bersangkutan, dan sebagainya (Suma'mur PK.,1989:203).

2.7.3 Letak Mesin

Terdapat hubungan yang timbal balik antara manusia dan mesin. Fungsi manusia dalam hubungan manusia mesin dalam rangkaian produksi adalah sebagai pengendali jalannya mesin tersebut. Mesin dan alat diatur sehingga cukup aman dan efisien untuk melakukan pekerjaan dan mudah (AM. Sugeng Budiono, 2003:65). Termasuk juga dalam tata letak dalam menempatkan posisi mesin. Semakin jauh letak mesin dengan pekerja, maka potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan akan lebih kecil. Sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang mungkin terjadi.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

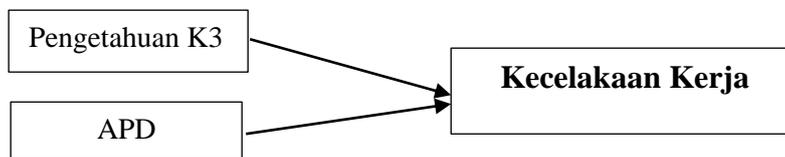
Sumber: Suma'mur PK (2009), Depnaker RI (1996), Sugeng

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Suatu hubungan yang menghubungkan secara teori antara variabel penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2014).



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Kerangka Konseptual Peneliti, 2021

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian, patokan atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan di dalam penelitian. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini akan diketahui benar atau salah dan akan diterima atau ditolak (Notoatmodjo S, 2012)

Ha : Ada pengaruh antara pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja

Ha : Ada pengaruh antara penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian yang bersifat *numerical* yang berfokus pada hasil pengolahan data melalui metode statistika guna penemuan fakta baru untuk membuktikan suatu teori. Menurut Prof. Dr. Sugiono (2011) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik, yaitu mengamati suatu fenomena antara faktor risiko dengan faktor efek, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi suatu faktor terhadap adanya suatu kejadian tertentu (Notoatmojo, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang akan diteliti, sehingga suatu penelitian tidak terlepas dari adanya populasi. Populasi merupakan

jumlah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di *back proses* PT. Lotus Indah Textile Industries berjumlah 30 karyawan.

4.2.2 Sampel

Penelitian yang melibatkan populasi dalam jumlah besar, sebagai akibatnya peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi sebab keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan sarana. Pada kondisi ini peneliti diperbolehkan mengambil sampel sebagai representasi populasi dalam penelitian.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2016). Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah *back proses* PT. Lotus Indah Textile Industries.

4.2.3 Kriteria Sampel

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat dirangkum bahwa sampel merupakan sebagian dalam populasi yang bisa mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Sampel juga wajib memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang ditetapkan merupakan bagian dari populasi sasaran yang akan diteliti secara langsung. Kelompok ini di bagi menjadi dua kriteria yakni kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013).

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber.

- a. Responden atau karyawan yang bersedia atau ada ditempat penelitian untuk dijadikan responden

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada atau menghilangkan beberapa subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian dikarenakan sebab-sebab tertentu.

- a. Responden sakit, tidak hadir atau tidak bisa ditemui pada saat penelitian

4.3 Teknik Sampling

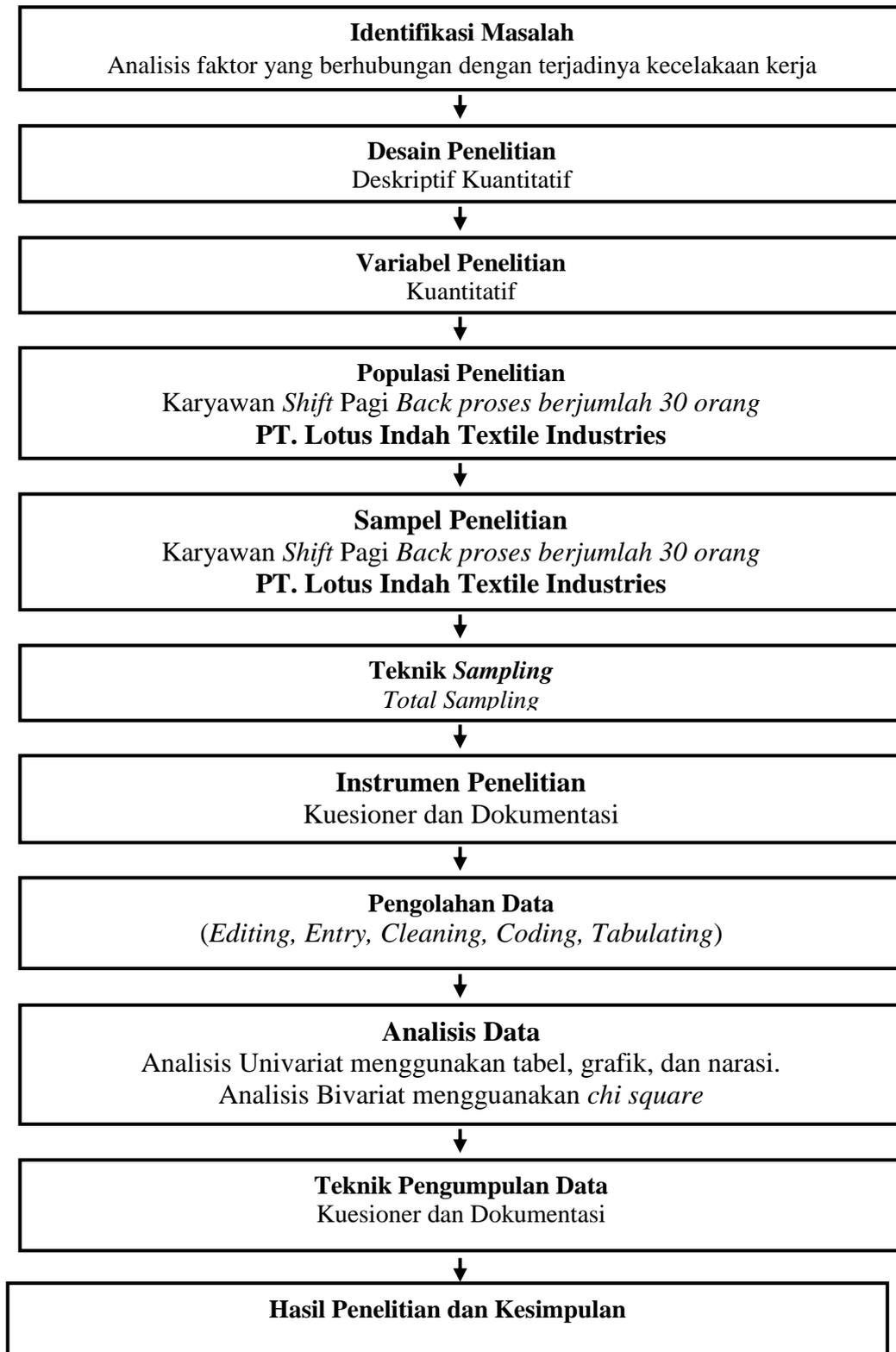
Sampling adalah proses memilih bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut. Teknik sampling adalah suatu metode yang dianut dalam pengambilan sampel, tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang benar-benar memenuhi seluruh subjek penelitian (Nursalam, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat populasi atau ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo S, 2012). Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 karyawan back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

4.4 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja atau operasional merupakan aktivitas yang akan dilaksanakan pada saat melakukan sebuah penelitian guna untuk mengumpulkan sebuah data yang akan diteliti untuk mencapai sebuah tujuan.

(Nursalam, 2013).

Berikut adalah kerangka kerja pada penelitian ini:



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian

Sumber: Data Primer, 2021

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel Independen

Materi yang akan diteliti dan telah disiapkan untuk dipelajari agar pada saat melakukan penelitian, peneliti memperoleh informasi dari hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Variabel stimulus, prediktor, *antecedent* atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi pengaruh atau sebab dari perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Faktor Individu, Lingkungan, Pekerjaan.

4.5.2 Variabel Dependen

Variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang telah dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Analisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai semua variabel dalam sebuah penelitian, sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan arti dari variabel tersebut. (Nursalam, 2013).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel Independen						
No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Coding
1.	Pengetahuan	Sesuatu yang dimiliki seseorang yang harus dipelajari agar dapat terus berkembang dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang sekitar.	d. Tinggi, jika skor rata-rata hasil scoring. e. Rendah, jika skor rata-rata scoring.	1. Kuesioner 2. Dokumentasi	Nominal	1 = Baik 2 = Buruk
2.	Alat Pelindung Diri	Kelengkapan yang wajib digunakan oleh tenaga kerja pada saat bekerja guna meminimalisir terjadinya potensi bahaya ditempat kerja.	a. Baik, jika skor rata-rata hasil scoring. b. Buruk, jika skor rata-rata hasil scoring.	1. Kuesioner 2. Dokumentasi	Nominal	1 = Baik 2 = Kurang Baik
Variabel Dependen						
No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Coding
1.	Kecelakaan Kerja	Suatu peristiwa yang terjadi terhadap seseorang yang tidak direncanakan dan disebabkan oleh suatu tindakan atau dari keadaan yang tidak aman atau berbahaya.	a. Celaka, jika pernah mengalami kecelakaan kerja. b. Tidak celaka, jika tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.	1. Kuesioner 2. Dokumentasi	Nominal	1 = Celaka 2 = Tidak Celaka

4.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

4.7.1 Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berisi laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kecelakaan kerja dan digunakan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria.

4.7.2 Uji Validitas

Dalam melakukan pengamatan dan pengukuran observasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu uji validitas, reliabilitas, dan ketetapan fakta atau kenyataan hidup (data) yang dikumpulkan dari alat dan metode pengumpulan data serta kesalahan yang sering terjadi dalam pengamatan atau pengukuran pengumpulan data (Nursalam, 2013).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dibutuhkan maka alat tersebut dapat dikatakan valid, dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.

4.7.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur atau mengamati fakta kehidupan atau kesamaan hasil pengamatan beberapa kali pada waktu yang berbeda (Nursalam, 2013). Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach alpha*, jika nilai $alpha > 0,60$ maka konstruk pertanyaan sebagai dimensi variable adalah reliabel.

4.8 Lokasi dan Waktu

4.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di PT.Lotus Indah Textile Industries.

4.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 2021.

4.9 Teknik Pengambilan Data

Teknik/prosedur pengumpulan data adalah strategi dalam sebuah penelitian, sebab memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

4.10 Sumber Data

4.10.1 Data Primer

Sebagai besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (banyak orang). Kuesioner ini dilakukan dengan mengedarkan

daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner.

4.10.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya, melainkan didapat dari pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh data dari PT.Lotus Indah Textile Industries. Selain itu, diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya dan kepustakaan buku yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

4.11 Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat Langkah-langkah yang harus ditempuh, di antaranya:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan memeriksa dan memperbaiki. Jika ada data yang kurang lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data-data tersebut. Namun jika tidak memungkinkan, maka data yang tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “data *missing*”. *Editing* adalah tahap dimana peneliti memeriksa kembali daftar pertanyaan yang telah diajukan responden dan memeriksa kelengkapan jawaban satu persatu untuk mengisi *checklist* tersebut sesuai petunjuk yang telah ditentukan, antara lain:

- a. Mengecek kelengkapan identitas pengisian

- b. Setelah lengkap baru menyelesaikan kodenya
- c. Mengecek masing-masing kekurangan data

2. *Entry*

Mengisi data dari masing-masing jawabanresponden yang berbentuk kode dan dimasukkan ke dalam program atau kolomlembar kode tersebut(Notoadmojo S, 2012).

3. *Cleaning*

Jika informasi data dari setiap responden selesai dimasukkan, seharusnya dicek kembali untuk melihatadanya kesalahan dalam memasukan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*) (Notoadmojo S, 2012).

4. *Coding* (membuat lembaran kode atau kartu kode)

Setelah selesai diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “*coding*”. Untuk mengubah data dari kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* dalam penelitian ini untuk variabel dependen menggunakan angka atau bilangan (Notoadmojo S, 2012).

5. *Tabulating*

Tabulasi adalah membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dengan memasukkan data dari hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria (Notoadmojo S, 2012).

4.12 Teknik Analisis Data

Data yang diproses secara manual atau menggunakan bantuan komputer tidak ada artinya tanpa dianalisis. Menganalisis data lebih dari sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diproses. Tujuan analisis data ialah untuk merangkum hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dan menarik kesimpulan secara umum dari penelitian yang memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoadmojo S, 2012).

4.12.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan melihat penelitian, yaitu dengan melihat sebaran data dari semua variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen (pengetahuan K3 dan APD) dan variabel dependen (kecelakaan kerja).

4.12.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diprediksi berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries, yang dianalisis memakai uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (Notoadmojo S, 2012).

Uji *chi-square* merupakan statistik non parametrik. Hal ini disebabkan karena data untuk pengujian *chi-square* adalah data berjenis nominal atau ordinal. *Chi-square* digunakan untuk menguji hubungan dan tidak dapat melihat seberapa besar hubungannya. Signifikansi uji *chi-square* menggunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil uji *chi-square* dapat menunjukkan probabilitas kejadian (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

1. Jika $P \text{ value} \leq 0,05$ H_0 ditolak sehingga H_a diterima, maka ada pengaruh antara pengetahuan K3 dan APD terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.
2. Jika $P \text{ value} > 0,05$ H_a ditolak sehingga H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh antara pengetahuan K3 dan APD terhadap terjadinya kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

Pada studi *cross sectional* estimasi risiko dinyatakan dengan rasio prevalen (RP). Syarat pembacaan hasil output *chi-square* dalam SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $RP > 1$, artinya ada hubungan dan variabel tersebut menjadi faktor risiko
2. Jika nilai $RP < 1$, artinya ada hubungan dan variabel tersebut tidak menjadi faktor risiko

3. Jika nilai $RP = 1$, artinya variabel bebas tersebut tidak menjadi faktor risiko
4. Derajat kepercayaan (*Confident Interval* 95%), batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ (5%).
 - a. Jika CI melebihi angka 1 artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko atau tidak ada hubungan
 - b. Jika CI tidak melebihi angka 1 artinya faktor yang diteliti merupakan faktor risiko atau berhubungan

Apabila pada tabel kontingensi 2×2 maka rumus yang digunakan adalah *Continuty Correction*. Apabila tabel kontingensi 2×2 , tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji *chi-square* maka rumus yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2×3 misalnya 2×3 maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Chi-square*.

4.13 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian permohonan dari Direktur untuk memperoleh persetujuan, setelah itu kuesioner dikirim ke subjek (responden) yang akan diteliti dengan menekankan permasalahan etika yang meliputi:

1. *Inform Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan akan disebarkan sebelum peneliti melakukan kepada semua subyek yang akan diteliti. Tujuannya adalah bersedia untuk diteliti, maka peneliti tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk melindungi kerahasiaan identitas dari subyek, peneliti tidak mencantumkan nama yang diisi oleh subyek, lembaran tersebut hanya diisi nomer kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data yang dikumpulkan dari subyek terjamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian.

4. *Justice*

Peneliti mempertimbangkan jika penelitian kali ini adalah bersifat adil terhadap seluruh responden dengan tidak memandang sosial ekonomi serta peneliti tidak berlaku diskriminasi kepada responden yang diketahui ternyata tidak bersedia menjadi responden.

BAB 5
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk



Gambar 5.1 Kantor Lotus Indah Textile Industries

Sumber: Data Primer, 2021

Nama Perusahaan	: PT. Lotus Indah Textile Industries
Director Utama	: Sulistiowati
Director	: Roni Parmadi
Komisaris	: Heni Adiantari
Office & Factory	: Sukomoro Nganjuk 64481
Telp	: (+62)-889 309 1555
Website	: www.lotusindah.com
Email	: inquiry@lotusindah.com

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi PT Lotus Indah Textile Industries terletak di Jl. Raya Nganjuk-Kertosono Ds. Kedungsuko Kec. Sukomoro Kab. Nganjuk Prov. Jawa Timur Sebagai perusahaan distributor Textile. PT Lotus Indah Textile Industries melayani Ekspor Impor. Lokasi perusahaan PT Lotus Indah Textile Industries sangat strategis, berada di pusat kota dan struktur bangunan yang luas dan modern.

3. Bentuk Perusahaan

PT Lotus Indah Textile Industries adalah perusahaan distributor textile dibawah naungan PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dengan kepemilikan sahamnya adalah umum. Dalam artian saham perusahaan dapat dimiliki oleh masyarakat umum dan bentuk Tbk ini di miliki oleh pihak swasta.

4. Visi, Misi Perusahaan

PT Lotus Indah Textile Industries menggunakan visi, misi dan semboyan sebagai tujuan dan impian yang akan dicapai oleh perusahaan. Berikut ini visi, misi dan semboyan dari PT Lotus Indah Textile Industries.

Visi

Menjadi salah satu produsen tekstil besar yang bereputasi paling baik dan paling terpercaya

Misi

1. Menghasilkan produk – produk paling inovatif sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pelanggan.

2. Menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
3. Menyediakan dan memelihara lingkungan pekerjaan yang kondusif bagi seluruh karyawan.
4. Memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat.

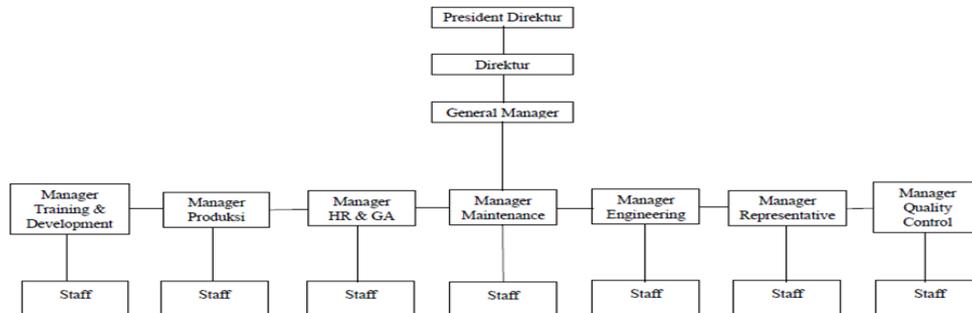
5. Struktur Organisasi

PT Lotus Indah Textile Industries menggunakan struktur organisasi garis, dimana bentuk organisasi dan wewenang mengalir dari atas ke bawah dan tanggung jawab bergerak dari bawah ke atas atau merupakan garis lurus. Kebaikan dari struktur organisasi garis adalah:

- a. Sederhana dan mudah dimengerti
- b. Keputusan dapat diberikan secara tepat
- c. Penentuan tanggung jawabnya jelas untuk setiap posisi
- d. Tiap karyawan menerima perintah langsung dari seorang pimpinan
- e. Koordinasi relatif mudah untuk dilaksanakan
- f. Setiap seksi memiliki peran penting masing-masing

Struktur Organisasi yang dimiliki oleh PT Lotus Indah Textile Industries

Struktur Organisasi PT Lotus Indah Textile Industries



Gambar 5.2 Struktur Organisasi *PT Lotus Indah Textile Industries*

Sumber: Data Sekunder, 2021

5.2 Hasil penelitian

5.2.1 Karakteristik Data Umum

Disini data umum karakteristik responden disajikan berdasarkan dari umur, dan tingkat pendidikan. Karakteristik data umum responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di PT. Lotus Indah Textile Industries.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	15	50,0
2.	26-35 tahun	10	33,3
3.	36-45 tahun	5	16,7
Total		30	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat diatas menjelaskan kisaran umur responden disebutkan bahwa responden dengan umur 17-25 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden dengan umur 35-46 sebanyak 5 orang (16,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan klasifikasi pendidikan di PT. Lotus Indah Textile Industries

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMA	10	33,3
2.	SMK	20	66,7
Total		30	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat jika dari 30 responden menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan tingkat pendidikan SMK sebanyak 20 orang (66,7%).

5.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang di gunakan pada penelitian ini yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat bermakna 0,05. Berikut adalah hasil analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.**

Tabel 5.4 Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries

Pengetahuan K3	Kejadian Kecelakaan Kerja				P	RP 95%CI
	Celaka		Tidak Celaka			
	N	%	N	%		
Baik	5	31,3	11	68,8	0,008	0,076
Buruk	12	85,7	2	14,3		(0,012-
Total	17	56,7	13	43,3		0,473)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa hasil Uji *Chi-Square* untuk variabel pengetahuan K3 dan kecelakaan kerja memiliki nilai Sig. $0,008 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries. Proporsi pengetahuan K3 tinggi pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 31,3%, sedangkan pengetahuan K3 rendah pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 85,7%. Proporsi pengetahuan K3 tinggi pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 68,8%, sedangkan pengetahuan K3 rendah pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 14,3%.

2. **Pengaruh Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.**

Tabel 5.5 Pengaruh Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries

APD	Kejadian Kecelakaan Kerja				P	RP 95%CI
	Celaka		Tidak Celaka			
	N	%	N	%		
Baik	5	33,3	10	66,7	0,027	0,125
Buruk	12	80,0	3	20,0		(0,024-
Total	17	56,7	13	43,3		0,657)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hasil Uji *Chi-Square* untuk variabel Alat Pelindung Diri dan kecelakaan kerja memiliki nilai Sig. $0,027 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries. Proporsi Alat Pelindung Diri baik pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 33,3%, sedangkan Alat Pelindung Diri buruk pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 80,0%. Proporsi Alat Pelindung Diri baik pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 66,7%, sedangkan Alat Pelindung Diri buruk pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 20,0%.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik umur responden disebutkan bahwa responden dengan umur 17-25 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden dengan umur 36-45 sebanyak 5 orang (16,7%). Distribusi karakteristik tingkat pendidikan responden dari 30 responden menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan tingkat pendidikan SMK sebanyak 20 orang (66,7%). Hal ini diungkapkan menurut (Syamsul Hidayat, 2020), bahwa kemampuan kerja antara SMA dan SMK memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan tersebut sudah sesuai dengan tujuan adanya pendidikan vokasional di Indonesia.

Menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries. Dapat diketahui bahwa untuk variabel pengetahuan K3 dan kecelakaan kerja memiliki pengaruh antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries. Proporsi pengetahuan K3 tinggi pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 31,3%, sedangkan pengetahuan K3 rendah pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 85,7%. Proporsi pengetahuan K3 tinggi pada kriteria tidak celaka terhadap

kecelakaan kerja sebanyak 68,8%, sedangkan pengetahuan K3 rendah pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 14,3%.

Secara umum, masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja yang sangat memprihatinkan. Adapun pengaruh kecelakaan kerja dikemukakan oleh International Labour Organization (ILO), bahwa angka kejadian kecelakaan kerja yang tinggi disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan di tempat kerja. Dalam teori *Loss Causation Model*, menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab dasar kecelakaan kerja. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Delly Safira, 2021), mengatakan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dengan berbagai upaya seperti meningkatkan pengetahuan K3 pekerja, melakukan manajemen risiko melalui identifikasi, penilaian, dan pengendalian, serta menerapkan risk mapping.

Menurut peneliti, pengaruh kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries sebagian dikarenakan faktor pengetahuan dari tenaga kerja mengenai K3 didalam perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya potensi bahaya kepada tenaga kerja. Perusahaan perlu melakukan tingkat pengetahuan K3 pada tenaga kerja berupa safety talk, mengadakan pelatihan K3 terhadap tenaga kerja secara rutin serta diperlukan penyusunan regulasi untuk mendukung terlaksananya K3. Tingkat pengetahuan K3 pada tenaga kerja perlu ditanamkan didalam perusahaan dikarenakan hal tersebut mempengaruhi

dalam kejadian kecelakaan kerja. Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan K3 pada pekerja disuatu tempat kerja, maka akan semakin rendah kejadian kecelakaan kerja di perusahaan.

5.3.2 Pengaruh Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries.

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik umur responden disebutkan bahwa responden dengan umur 17-25 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden dengan umur 36-45 sebanyak 5 orang (16,7%). Distribusi karakteristik tingkat pendidikan responden dari 30 responden menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan tingkat pendidikan SMK sebanyak 20 orang (66,7%). Hal ini diungkapkan menurut (Syamsul Hidayat, 2020), bahwa kemampuan kerja antara SMA dan SMK memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan tersebut sudah sesuai dengan tujuan adanya pendidikan vokasional di Indonesia.

Menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries. Dapat diketahui bahwa untuk variabel Alat Pelindung Diri dan kecelakaan kerja memiliki pengaruh antara Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries. Proporsi Alat Pelindung Diri baik pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 33,3%, sedangkan Alat

Pelindung Diri buruk pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 80,0%. Proporsi Alat Pelindung Diri baik pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 66,7%, sedangkan Alat Pelindung Diri buruk pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 20,0%.

Menurut (Depnaker, 2006), Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaannya dan memiliki fungsi mengisolasi tubuh daripada tenaga kerja dari bahaya yang ada di tempat kerja. APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuh pekerja, namun dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi (Budiono, 2003). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Yohanes K, 2018), menyatakan bahwa APD merupakan aspek penting dalam perlindungan terhadap pekerja dari potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. APD wajib digunakan oleh semua orang yang memasuki lingkungan kerja.

Menurut peneliti, pengaruh kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries sebagian dikarenakan faktor tenaga kerja yang kurang mematuhi dalam penggunaan APD pada saat bekerja. Hal tersebut juga dibuktikan pada saat proses penelitian, APD di dalam perusahaan sudah disediakan sesuai standar yang ada di perusahaan, namun berdasarkan observasi penelitian di lapangan, bahwa tenaga kerja masih ada yang belum mematuhi dengan belum memakai APD secara baik dan benar. Hal ini dapat menyebabkan potensi bahaya terhadap tenaga kerja di

area kerja. Dampak dari kurangnya kesadaran tenaga kerja dalam mematuhi penggunaan APD dengan baik dan benar dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan yaitu kecelakaan kerja, yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap tenaga kerja itu sendiri dan kerugian terhadap perusahaan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk menganalisis tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja di PT.Lotus Indah Textile Industries Nganjuk Tahun 2021. Dalam pelaksanaan penelitian didapatkan keterbatasan dan hambatan yang dihadapi peneliti yaitu ketika mendatangi lokasi perusahaan, banyak karyawan yang sedang tidak berada di dalam lokasi penelitian dikarenakan kondisi pandemi covid'19 yang sebagian karyawan harus WFH dan karyawan yang sakit terpapar virus covid'19 sehingga dalam menggali informasi kepada tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan peneliti terkait kecelakaan kerja kurang maksimal.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tentang pengaruh kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries, Nganjuk dengan sasaran karyawan perempuan yang berada di bagian back proses dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries dengan proporsi pengetahuan K3 tinggi pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 31,3%, sedangkan pengetahuan K3 rendah pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 85,7%. Proporsi pengetahuan K3 tinggi pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 68,8%, sedangkan pengetahuan K3 rendah pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 14,3%.
2. Variabel Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industries dengan proporsi Alat Pelindung Diri baik pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 33,3%, sedangkan Alat Pelindung Diri buruk pada kriteria celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 80,0%. Proporsi Alat Pelindung Diri baik pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 66,7%, sedangkan Alat Pelindung Diri buruk pada kriteria tidak celaka terhadap kecelakaan kerja sebanyak 20,0%.

3. Terdapat pengaruh antara pengetahuan K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industrie Nganjuk.
4. Terdapat pengaruh antara penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap kejadian kecelakaan kerja di bagian back proses PT. Lotus Indah Textile Industrie Nganjuk.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk

Saran untuk perusahaan:

1. Perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan karyawan terhadap K3 seperti, mengadakan safety talk yang rutin terjadwal, mengadakan pelatihan K3, dan lain sebagainya.
2. Membuat Standar Operasional Prosedur terkait kepatuhan dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan benar serta diberikan dampak bahaya yang terjadi apabila tidak memakai APD.

6.2.2 Bagi Instansi Pendidikan/STIKES Bhakti Husada Mulia

Informasi dan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kepustakaan dan informasi sehingga dapat menambah sumber serta referensi bagi mahasiswa, terutama tentang ilmu K3 mengenai pengaruh Kecelakaan Kerja pada karyawan.

6.2.3 Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya

disarankan untuk bisa meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan faktor-faktor kecelakaan kerja di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyani, Y. (2019) ‘PENERAPAN SMK3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN APATEMEN TAMANSARI ISWARA BEKASI’, *Seminar Nasional Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta*.
- Arikunto, S. (2013) ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’, in *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- BPJamsostek (2020) ‘Kecelakaan Kerja’, in *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan*.
- ILO (2018) ‘Kecelakaan Kerja’, in *Internatonal Labour Organization*.
- Kementerian Tenaga Kerja (2018) ‘Peraturan Menteri Tenaga Kerja No 5/2018 K3 Lingkungan Kerja’, *Permenakertrans*, 5, pp. 1–258. Available at: <https://jdih.kemnaker.go.id/keselamatan-kerja.html>.
- Maudica, S. B. (2020) ‘TANTANGAN DAN HAMBATAN PROSES AUDIT SMK3 DI SEBUAH PERUSAHAAN GALANGAN KAPAL DI ERA PANDEMI COVID-19’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo (2018) ‘Metodologi Penelitian Kesehatan’, in *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2013) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Republik Indonesia (2012) ‘PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG i PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA’, *Presiden Republik Indonesia*, 21(3), pp. 1–27.
- Peraturan Perundang-Undangan (1970) ‘Undang-Undang Nomor 1 Tentang Keselamatan Kerja’, in *Jakarta:Perundang-Undangan*.
- Poerwandari, K. (2005) *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- PT United Tractors Tbk (2006) ‘Manajemen Risiko’, in *Surabaya United Tractors Tbk*.

- Putra, A. D. (2021) 'Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh', *Rang Teknik Journal*.
- Ramli, S. (2010) 'Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja', in *OHSAS 18001*.
- Ridley, J. (2018) *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Ketiga. Edited by S. . Lemeda Simarmata. Jakarta: Erlangga.
- Siahaan, T. (2020) 'PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) (STUDI KASUS PADA PROYEK PRESERVASI DAN PELEBARAN JALAN KOTA TAKENGGON SP. UNING UWAQ)', *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwaka (2018) 'Keselamatan dan Kesehatan Kerja', in *Manajemen dan Implementasi K3*.
- Yenni, M. (2019) 'Analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT Remco Jambi tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Penjelasan terhadap karyawan tentang penelitian dan didampingi satpam



Pendataan terhadap karyawan yang tidak memakai APD lengkap



Survey lokasi penelitian



Penjelasan terhadap karyawan yang baru masuk 1 minggu mengenai APD dan K3 serta pemberian kuesioner

